

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam sistem perekonomian pasar bebas dan kemajuan teknologi seperti yang terjadi pada saat ini, perusahaan dituntut untuk meningkatkan daya saing dan transparansi dalam memberikan informasi keuangan. Informasi berupa laporan keuangan sangat diperlukan karena informasi keuangan sangat penting untuk perusahaan, investor dan kreditur sebagai pelaku bisnis karena dari informasi keuangan itu akan diketahui kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Ketidakmampuan untuk membaca sinyal-sinyal kesulitan usaha akan mengakibatkan kerugian dalam investasi yang telah dilakukan (Febrian, 2013).

Kondisi keuangan perusahaan merupakan cermin dari keadaan keuangan yang akurat. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan. Daruosh (2012). Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, terutama untuk investor guna menentukan keputusan investasi.

Apabila perusahaan mengalami kebangkrutan maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui keadaan keuangan yang terjadi di perusahaan tersebut. Pane (2015), analisis laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena dengan menganalisis laporan keuangan maka perusahaan dapat mengetahui keuntungan yang diperoleh dan resiko yang dihadapi perusahaan, apabila terdapat tanda-tanda kebangkrutan dapat segera diatasi sehingga tidak terjadi kebangkrutan perusahaan.

Menurut Permata (2018) Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Kondisi financial distress atau bahkan kebangkrutan dapat dikenali lebih awal sebelum terjadi dengan menggunakan suatu metode. Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan suatu perusahaan. Salah satu metode yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan adalah analisis diskriminan yang kemudian dikenal dengan metode Z-Score yang diperkenalkan oleh Edward L Altman. Altman melakukan analisis kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas seperti rasio lancar, rasio leverage 6 seperti rasio hutang terhadap modal, rasio profitabilitas seperti rasio laba terhadap modal atau akumulasi laba ditahan. Altman (1968) berpendapat bahwa pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas, dan *solvency* merupakan rasio yang paling signifikan dari

beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Dalam penelitiannya, Altman menggunakan sampel 33 perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut dengan model yang disusunnya secara tepat dan mampu mengidentifikasi 90 persen kasus kebangkrutan pada satu tahun sebelum kebangkrutan terjadi. Model Altman ini memiliki keakuratan hingga 95%.

Berlangsungnya pemilu pada tahun 2009 memberikan pengaruh terhadap volume penjualan semen pada tahun 2019 ini tercatat sebanyak 42,03 juta ton atau turun 2,26% dibandingkan periode sama tahun lalu 43 juta ton. Pulau Jawa sebagai penyumbang terbesar konsumsi semen mencatatkan penurunan 2,8% *year on year* (yoy) menjadi 23,46 juta ton periode Januari - Agustus 2019. Produsen semen seperti PT Indocement Tungal Prakasa Tbk yang awalnya menargetkan pertumbuhan kisaran 3%-4% mengaku masih berat untuk meraihnya. Apalagi, penjualan semen INTP di semester I-2019 lalu turun 1,26% (yoy) menjadi 7,9 juta ton. Padahal pada periode yang sama tahun lalu volume penjualan INTP dapat mencapai 8 juta ton (industri.kontan.co.id).

Semen merupakan kebutuhan utama dalam pembangunan infrastruktur, dimana sangat diperlukan untuk pembangunan gedung, jalan, bandara dan infrastruktur yang lainnya, seharusnya dengan meningkatnya pembangunan industri semenpun akan meningkat, tetapi kenyataannya industri semen Indonesia sudah dalam beberapa tahun terakhir memasuki masa-masa suram lantaran dihantui masalah *oversupply* dan dugaan adanya

predatory pricing. Kondisi yang dialami perusahaan semen perlu dianalisis apakah perusahaan semen Indonesia mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam persaingan perusahaan semen di Indonesia. Karena apabila tidak mampu bersaing, maka dapat menyebabkan *financial distress*. *Financial distress* yang ditandai dengan menurunnya penjualan akan mengakibatkan penurunan pendapatan perusahaan juga. Rendahnya pendapatan perusahaan mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya kepada pihak lain. Sehingga *financial distress* menjadi awal yang mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Penelitian terdahulu oleh Khasanah (2019) menunjukkan bahwa dari 10 perusahaan ada enam perusahaan yang memiliki hasil bervariasi, sedangkan empat perusahaan memiliki prediksi sama pada tahun 2015-2017. Penelitian oleh Permata (2018) menunjukkan bahwa jumlah kebangkrutan terus meningkat setiap tahunnya. Namun hal ini tidak sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Berdasarkan data dari www.idx.co.id, 25 perusahaan transportasi yang masuk dalam sampel penelitian ini tidak mengalami kebangkrutan. Penelitian oleh Christyan (2017) ini pada tahun 2015 terdapat 5 perusahaan sektor manufaktur yang dikategorikan sehat menurut perhitungan *z-score*, 21 perusahaan sektor manufaktur yang dikategorikan termasuk dalam *grey area* menurut perhitungan *z-score*, 28 perusahaan sektor manufaktur yang dikategorikan bangkrut/tidak sehat secara keuangan menurut perhitungan *z-score*, terdapat 11 perusahaan sektor non-manufaktur yang dikategorikan sehat menurut perhitungan *zscore*, 17

perusahaan sektor non-manufaktur. Penelitian oleh Andrianti (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa model altman memiliki tingkat akurasi sebesar 58%, Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 66,67%, Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 33,33%, Ohlson memiliki tingkat akurasi sebesar 8,33% dan Grover memiliki tingkat akurasi sebesar 41,67%.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengambil judul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Berdasarkan Metode Z- Score Pada Perusahaan Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”**.

2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan studi penelitian empiris, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan menggunakan metode Altman Z-Score ?

3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi hanya pada perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Penelitian ini membuktikan dan menganalisis rasio-rasio model Altman Z-Score terhadap tingkat kebangkrutan pada perusahaan.
2. Luas lingkup penelitian ini hanya seputar informasi laporan keuangan.

3. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan keuangan aktif selama kurun waktu 3 tahun yaitu tahun 2017 sampai 2019.
4. Rumus penelitian dibatasi pada model Altmant Z-Score revisi.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan nilai *Z-Score* dan menganalisis tingkat kebangkrutan pada perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi :

- a. Bagi peneliti: Penelitian ini dapat memberikan sebuah pemahaman dan kemampuan menganalisis laporan keuangan yang lebih baik agar dapat memprediksi kebangkrutan pada perusahaan semen dengan model Altman Z-Score
- b. Bagi Akademisi: Sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai literatur penambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang Keuangan.
- c. Bagi Pemangku Kepentingan / Pemilik Saham (*Stakeholder*) Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, masukan dan kontribusi kepada pemihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan, mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan dan mengantisipasi terjadinya kebangkrutan pada perusahaan.

6. Kerangka Penulisan Skripsi

Kerangka Penulisan Skripsi bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan tahap pembuatan laporan penelitian ini. Dimana sistematika penulisan ini sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Kerangka Penulisan skripsi

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai Landasan Teori dan Peneliian Terdahulu.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Definisi Variabe Oprasonal serta Metode Analisis

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai Deskripsi Objek Penelitian serta Analisis Data dan Pembahasan.

e. BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian.